

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Budaya organisasi (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kepuasan kerja (X_3) mempunyai pengaruh langsung sebesar 64,0% terhadap kinerja dan terdapat pengaruh lain diluar budaya organisasi (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kepuasan kerja (X_3) sebesar 35,9% hal ini menandakan semakin tinggi Budaya organisasi (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kepuasan kerja (X_3) maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

Kedua, Terdapat pengaruh langsung antara budaya organisasi (X_1) terhadap kinerja Guru (X_4) SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang sebesar 11,69 %, dan sisanya sebesar 88,31% diluar budaya organisasi, hal ini menandakan semakin tinggi Budaya organisasi (X_1), maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

Ketiga, Terdapat pengaruh langsung antara kecerdasan emosional (X_2) terhadap kinerja Guru (X_4) SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang sebesar 24,3 %, dan sisanya sebesar 75,5% diluar kecerdasan emosional, hal ini menandakan semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

Keempat, Terdapat pengaruh langsung antara kepuasan kerja (X_3) terhadap kinerja (X_4) Guru SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang sebesar 12,6 %, dan sisanya sebesar 87,4% diluar kepuasan kerja, hal ini menandakan semakin tinggi kepuasan kerja, maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

Kelima, Terdapat pengaruh langsung antara budaya organisasi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kepuasan kerja (X_3) Guru SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang sebesar 30,6 %, dan sisanya sebesar 69,4% diluar budaya organisasi dan kecerdasan emosional, hal ini menandakan semakin tinggi budaya organisasi dan kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

Keenam, Terdapat pengaruh langsung antara budaya organisasi (X_1) terhadap kepuasan kerja (X_3) Guru SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang sebesar 24,0 %, dan sisanya sebesar 75,7% diluar budaya organisasi, hal ini menandakan semakin tinggi budaya organisasi, maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

Ketujuh Terdapat pengaruh langsung antara kecerdasan emosional (X_2) terhadap kepuasan kerja (X_3) Guru SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang sebesar 25,0 %, dan sisanya sebesar 75,07% diluar kecerdasan emosional, hal ini menandakan semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka upaya-upaya yang diberikan sebagai implikasi penelitian adalah berikut:

Pertama, Kepala sekolah perlu membangun budaya organisasi yang lebih baik lagi, karena budaya yang baik akan membangun kerjasama yang baik yang dapat meningkatkan atau membuat seseorang akan lebih puas dengan pekerjaannya dalam organisasinya. Kepala sekolah sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah internal perlu mempertimbangkan banyak hal dengan melibatkan pihak-pihak eksternal, sehingga hasil keputusan yang diambil menunjukkan mekanisme yang terprogram dan terencana, tanggap terhadap persoalan mempunyai perencanaan yang baik termasuk dalam pembuatan struktur organisasi dan mempunyai sistem dan prosedur yang merupakan bagian dari upaya meningkatkan budaya organisasi. Budaya organisasi yang baik akan membangun kerja sama dan hubungan yang baik sesama anggota dalam organisasi yang dapat mempengaruhi kepuasan tersendiri bagi anggota dan selanjutnya kinerjanya akan semakin baik pula.

Kedua, Sebagai seorang guru perlu membangun kecerdasan emosional. Secara psikologis guru menyadari tentang kecerdasan emosionalnya, maka akan merasa puas dengan segala pekerjaannya dengan demikian perlu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, guru segera memperbaiki diri demi mencapai kemajuan yang lebih tinggi. Banyak guru yang secara egoistis menganggap bahwa minta maaf adalah perbuatan yang merendahkan jabatan dan harga diri, padahal minta maaf adalah merupakan suatu koreksi diri, sehingga membuat suatu perubahan yang lebih baik ke masa yang akan datang, karena guru yang tidak dapat mengelola

emosionalnya dan emosi orang lain akan merasa terbebani dalam bekerja sehingga kepuasan dalam dirinya tidak akan tercapai yang berakibat terhadap kinerjanya yang kurang baik. Selain itu guru juga perlu melatih diri dalam berempati, karena berempati itu akan memunculkan hubungan yang baik dan kerjasama yang baik antar interpersonal atau sesama.

Ketiga, sebagai seorang kepala sekolah perlu menciptakan bagaimana kepuasan kerja guru itu dapat terbangun dengan baik, karena guru yang merasa puas, kinerjanya akan semakin baik pula. Oleh karena itu perlu meningkatkan kebutuhan guru baik dalam kebutuhan pendapatan maupun kebutuhan dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang terpenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pendapatan maupun dalam proses pembelajaran akan mengurangi semangat bekerjanya yang akibatnya kinerjanya juga akan berkurang, karena kinerja yang baik harus dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan. Selain itu kepala sekolah perlu membangun keadilan, dan kebersamaan dalam pembagian tugas dan pekerjaan maupun pembagian insentif, karena orang yang tidak mendapat keadilan akan membuat seseorang tidak puas dengan pekerjaannya sehingga kinerjanya akan menurun dan sebaliknya perasaan adil akan membuat seseorang puas dalam pekerjaannya dengan demikian kinerjanya juga akan semakin baik pula. Selain itu kepala sekolah perlu membangun kebersamaan dalam organisasi, sehingga satu sama lain diantara anggota merasa sama memiliki organisasi tersebut sehingga dalam bekerja para anggota akan saling membantu dalam bekerja atau bekerja sama dan sama-sama bekerja dengan demikian kinerjanya akan semakin baik pula.

Keempat, Guru perlu memperbaiki kinerjanya dengan membuat atau menciptakan suatu inisiatif atau prakarsa dalam bekerja atau pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran para peserta didik tertarik terhadap materi dan penyampaian materi yang diberikan. Dengan menciptakan inisiatif mendorong siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitasnya sendiri. Guru juga perlu meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi atau manajemen pembelajaran. Dengan lebih banyak belajar atau membaca buku-buku yang terbaru tentang materi pembelajaran, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan materi pembelajarannya pula, maupun juga mengikuti seminar-seminar, lokakarya atau sejenisnya. Selain itu dalam berkomunikasi dengan peserta didik harus dikembangkan dan dijalin dengan baik karena melalui komunikasi yang baik penyampaian materi atau proses pembelajaran akan semakin baik artinya interaksi antara guru dan siswa yang baik akan membuat suasana proses pembelajaran akan terserap dengan baik, dengan demikian cita-cita pendidikan akan terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka disarankan:

1. Dinas pendidikan pendidikan pemuda dan olah raga tentang :

Pertama : Budaya Organisasi, sebaiknya dinas pendidikan pemuda dan olah raga membangun budaya organisasi yang baik, mempunyai komitmen dan melaksanakannya secara konsisten, misalnya dalam pengangkatan jabatan kepala sekolah dengan memperhatikan prestasi yang dimiliki oleh calon kepala sekolah terbut, dan bagi guru yang berprestasi diberi penghargaan dengan

menaikkan jabatan atau kenaikan pangkat otomatis, agar guru tersebut tetap menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Kedua : Kecerdasan Emosional, sebaiknya dinas pendidikan pemuda dan olah raga dalam mengangkat guru atau kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan seleksi dengan mengukur kecerdasan emosional calon guru atau calon kepala sekolah tersebut, agar dalam melaksanakan tugas nantinya bila sudah bekerja mereka akan menunjukkan kinerjanya yang baik.

Ketiga: Kepuasan kerja, sebaiknya dinas pendidikan pemuda dan olah raga memberikan kepuasan terhadap guru dengan memperhatikan kesejahteraan melalui peningkatan penghasilan dan memberikan rasa adil dan kebersamaan kepada guru, selain itu juga dengan memberikan pelayanan serta fasilitas yang memadai terhadap pembelajaran agar guru terbut dalam melaksanakan tugasnya akan menunjukkan kinerjanya yang baik.

2. Kepala sekolah tentang:

Pertama: Budaya Organisasi, sebaiknya kepala sekolah dalam pengambilan keputusan mempertinggi budaya partisipatif dengan cara mengikutsertakan pihak-pihak terkait seperti guru, pegawai, komite sekolah, dunia usaha dan dunia industri selaku pemakai output dari sekolah. Keikutsertaan pihak-pihak terkait diatas akan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap hasil keputusan yang dibuat, misalnya dalam pengangkatan tugas tambahan guru, dana partisipasi, dana komite sekolah, serta pemasaran output.

Kedua: Kecerdasan emosional, sebaiknya kepala sekolah menerapkan kecerdasan emosional dalam melaksanakan tugas misalnya dalam memberi nasehat, pengarahan atau dalam pemberian tugas kepada guru terlebih dahulu

memahami perasaan guru tersebut, jangan dengan nada yang keras atau emosi yang tinggi sehingga guru tersebut tidak tersinggung dengan demikian guru tersebut merasa tidak dirugikan tetapi sebaliknya justru diuntungkan sehingga arahan atau tugas yang diberikan tersebut akan diterima dan dikerjakan dengan baik.

Ketiga: Kepuasan Kerja, sebaiknya kepala sekolah membuat guru merasa puas dalam melaksanakan tugasnya, misalnya dengan peningkatan penghasilan melalui pembagian komite sekolah atau dengan memberikan rasa adil kepada guru misalnya dalam pembagian tugas maupun dalam pembagian insentif atau penghasilan tambahan lainnya dengan demikian guru tersebut akan menunjukkan kinerjanya yang baik.

3. Guru tentang :

Pertama: Budaya Organisasi, sebaiknya guru konsisten mengikuti dan melaksanakan budaya organisasi yang telah dibuat oleh sekolah, misalnya patuh terhadap aturan-aturan yang sudah dibuat tidak menempatkan kepentingan pribadi atau keluarga di atas kepentingan sekolah sehingga melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat dengan belalaskan kepentingan keluarga

Kedua: Kecerdasan Emosional, sebaiknya guru berlatih mengenali emosinya dan emosi orang lain. Perlu menyadari dirinya sebagai seorang guru yang baik yaitu mampu memecahkan masalah belajar yang dihadapi peserta didik, bersikap tenang dalam menghadapi siswa yang nakal dan ribut, tidak menunjukkan wajah yang kesal jika gagal menghadapi masalah pembelajaran,

segera memperbaiki diri jika ada kesalahan yang diperbuat serta mengutamakan tugas mengajar dari pada tugas yang lain diluar tugas sebagai guru.

Ketiga: Kepuasan Kerja, guru yang sudah terpuaskan kebutuhannya sebaiknya melaksanakan tugasnya dengan baik atau menunjukkan kinerjanya yang baik karena haknya sudah terpenuhi oleh karena itu kewajibannyapun harus dilaksanakan agar terjadi keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selain itu juga guru harus menyadari tanggung jawabnya terhadap dunia pendidikan melalui memberi pembelajaran terhadap anak didik atau murid sehingga kinerjanya akan nampak lebih baik

4. Peneliti lain yaitu supaya dapat menjadi bahan pertimbangan baginya dalam mengembangkan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kinerja guru diluar variabel budaya organisasi, kecerdasan emosional dan kepuasan kerja guru.

